

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah aspek sangat penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi di lingkungan sosial. Setiap individu menjalin hubungan dengan orang lain melalui proses komunikasi, yang melibatkan penyampaian pikiran, perasaan, atau informasi dari seorang komunikator kepada penerima pesan (komunikan). Proses ini berperan penting dalam menciptakan informasi, mencapai kesepakatan, membentuk hubungan pertemanan, membangun relasi kerja, dan mencapai berbagai tujuan lainnya.

komunikasi dalam masyarakat mengacu pada pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan pesan-pesan lainnya antara individu-individu atau kelompok-kelompok yang hidup dan berinteraksi dalam lingkungan sosial yang sama. Proses komunikasi ini berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan hubungan sosial, menciptakan pemahaman bersama, serta mempengaruhi dinamika dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Komunikasi dalam masyarakat dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan melalui berbagai saluran, termasuk lisan, tulisan, non-verbal, dan media komunikasi modern pada komunikasi masa.<sup>1</sup>

Kesehatan tidak terkena penyakit atau gangguan (disease). Secara sederhana, istilah disease mengacu pada ketidaknormalan atau gangguan pada fisik atau anatomi tubuh. Namun, penting untuk menyadari bahwa konsep sehat dan sakit dapat bervariasi di antara individu karena pengaruh dari aspek sosial dan budaya dalam lingkungan mereka. Sebagai contoh, anggota keluarga yang memiliki latar belakang sebagai tenaga medis mungkin memiliki

---

<sup>1</sup> Brent D. RaRuben, *Communication and Behavior*, (New York: MacMillan Publishing Company, 1988), hlm.34

pemahaman yang berbeda tentang konsep sehat dan sakit dibandingkan dengan masyarakat umum..<sup>2</sup>

Komunikasi Kesehatan yaitu proses penyampaian informasi, pesan, dan pesan-pesan penting yang berkaitan dengan kesehatan dan aspek-aspek kepada individu, kelompok, atau masyarakat secara umum. Tujuan dari komunikasi kesehatan adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan, dengan adanya komunikasi kesehatan dapat membantu dalam pencegahan penyakit, pengobatan yang tepat, dan perubahan perilaku masyarakat untuk mendukung gaya hidup sehat.

Komunikasi kesehatan dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, termasuk komunikasi interpersonal antara pasien dan tenaga kesehatan, pesan-pesan kampanye kesehatan melalui media massa (seperti iklan, brosur, atau poster), komunikasi digital melalui internet dan media sosial, serta pendekatan-pendekatan lainnya yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang relevan, akurat. Dalam konteks komunikasi kesehatan, penting untuk memperhatikan keefektifan pesan-pesan yang disampaikan, serta aspek budaya, sosial, dan psikologis dari audiens yang menjadi sasaran komunikasi. Komunikasi kesehatan yang baik dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang isu-isu kesehatan, mengubah sikap dan perilaku yang berisiko terhadap kesehatan, serta mempengaruhi keputusan yang lebih bijak dalam mengelola kesehatan pribadi dan masyarakat.

Komunikasi kesehatan merupakan bagian dari interaksi sosial antara individu di kelompok atau masyarakat yang berfokus pada cara mereka menghadapi dan menjaga kesehatan terkait masalah-masalah kesehatan. Di dalam komunikasi kesehatan, fokus utamanya adalah pada proses komunikasi yang berkaitan dengan isu-isu kesehatan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Proses komunikasi ini dapat mencakup interaksi antara tenaga

---

<sup>2</sup> Ari Sulistyawati, *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol 10, No 1, Juni 2019 (hal:13-19)

kesehatan, antara tenaga kesehatan dengan pasien, serta antara pasien dan keluarganya. Penting untuk diidentifikasi penyebab masalah kesehatan pada anak secara tepat agar langkah-langkah pencegahan dan intervensi yang sesuai dapat diambil. Pendidikan kesehatan kepada orang tua dan anak-anak serta akses yang mudah ke layanan kesehatan yang berkualitas merupakan hal penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Selain memengaruhi kondisi balita pada saat ini, stunting juga memengaruhi masa depan balita karena stunting memiliki efek jangka panjang seperti: berkurangnya kognitif dan perkembangan fisik, mengurangi kapasitas kesehatan, serta anak terhambat dalam mengalami peningkatan. Stunting tidak terjadi dengan sendirinya karena disebabkan oleh banyak faktor.

Stunting merujuk pada kondisi di mana seseorang memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata tinggi badan orang sebaya karena kekurangan asupan gizi sejak dalam kandungan dan pada awal kehidupan setelah lahir. Gejala stunting biasanya baru terlihat saat anak mencapai usia 2 tahun, namun kekurangan gizi telah berlangsung sejak janin dalam kandungan. Dampak stunting sangat signifikan pada perkembangan otak anak selama periode emas (0-3 tahun) karena sekitar 80-90% jumlah sel otak terbentuk mulai dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun.

Anak balita yang mengalami stunting termasuk dalam kategori masalah gizi jangka panjang yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi sosial ekonomi, status gizi ibu saat hamil, kondisi kesehatan bayi, dan kurangnya asupan gizi yang memadai pada masa pertumbuhan mereka. Dampaknya pada perkembangan anak balita adalah kesulitan baik dalam aspek fisik maupun kognitif, yang menyebabkan potensi optimal pertumbuhan dan perkembangan mereka tidak tercapai.<sup>3</sup> Balita merupakan masa pertumbuhan dalam pembentukan kapasitas fisik dan psikis. Status gizi pada masa balita memiliki peran penting

---

<sup>3</sup> Atmarita, *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. (Jakarta: Pusat Data dan Informasi, 2018).

sebagai fondasi bagi kapasitas fisik seseorang ketika mencapai usia dewasa. Ketahanan tubuh yang baik dipengaruhi oleh kematangan dan kualitas organ-organ tubuh. Untuk mencapai kondisi kesehatan yang optimal dari masa kecil hingga dewasa, penting bagi masyarakat untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi status gizi pada anak balita.

Kurangnya gizi di Indonesia mengacu pada masalah gizi buruk atau kekurangan gizi yang dialami oleh sebagian penduduk, terutama pada anak-anak dan balita. Gizi buruk dapat terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Masalah ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius, seperti pertumbuhan terhambat, kerentanan terhadap penyakit, dan dampak negatif pada fungsi otak dan sistem imun. Saat ini, terdapat sekitar 22,4 juta anak balita di Indonesia. Setiap tahun, paling tidak 5,2 juta wanita di Indonesia mengalami kehamilan. Dari jumlah tersebut, rata-rata terdapat 4,9 juta bayi yang lahir setiap tahun.<sup>4</sup>

Dari hasil pemantauan status gizi balita melalui Bulan Penimbangan Balita (BPB) tahun 2022, prevalensi kekurangan gizi di kabupaten Bogor tercatat sebesar 9,89%. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 2,8% dari tahun sebelumnya, yaitu 12,96% pada tahun 2021%.<sup>5</sup> Desa atau Kelurahan Pabuaran merupakan salah satu Desa/kelurahan di Kabupaten Bogor tercatat paling kecil kasus stunting berbagai upaya dilakukan dalam mencegah dan penanggulangan angka stunting di Desa atau kelurahan pabuaran. Pemerintah daerah Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah yang memperhatikan permasalahan stunting di wilayahnya.<sup>6</sup>

Pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Bogor terlibat dalam inovasi pendanaan pembangunan melalui program bantuan keuangan kompetitif yang diadakan oleh Pemerintah

---

<sup>4</sup> Diakses dari website *Kemertrian Kesehatan Indonesia*

<sup>5</sup> Diakses dari <https://bogorkab.go.id/post/detail/angka-stunting-turun-di-tahun-2021-pemkab-bogor-terus-geber-gobest> pada tanggal 6 Oktober 2022.

<sup>6</sup> Diakses dari *Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bogor* status Desa.

Provinsi Jawa Barat. Saat ini, mereka sedang menghadapi penilaian tahap kedua. Partisipasi dalam program ini merupakan peluang bagi Kabupaten Bogor untuk mencapai tujuan percepatan penanggulangan stunting. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bogor, dari total 354.759 balita yang telah ditimbang, sebanyak 3.391 balita mengalami status sangat kurus. Guna mengatasi permasalahan stunting, pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Bogor telah menetapkan target zero stunting pada tahun 2023. Ini berarti mereka berkomitmen untuk **menghilangkan atau mengurangi angka stunting menjadi nol** pada tahun tersebut.<sup>7</sup>

Tahun 2024 menjadi tahun target percepatan penurunan stunting, dan Indonesia memiliki target untuk bertransformasi dari negara berkembang menjadi negara maju dalam rangka perayaan 100 tahun kemerdekaannya pada tahun 2045. Untuk mencapai status negara maju, Indonesia harus memenuhi tiga indeks penting, yaitu kelangsungan hidup (survival), pendidikan, dan kesehatan. Ketiga indeks ini akan menjadi pilar utama dalam meningkatkan tingkat produktivitas tenaga kerja di masa depan.<sup>8</sup>

Berdasarkan data dari puskesmas di Desa/Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor pada Februari 2022, terdapat 2 balita dari total 61 balita di desa tersebut yang mengalami stunting. Selain itu, terdapat 15 ibu hamil di desa tersebut. Dengan adanya jumlah balita yang mengalami stunting dan keberadaan ibu hamil, peran posyandu di desa tersebut menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah stunting.

Maka dari itu Pemerintah garda terdepan menyediakan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) agar mempermudah masyarakat mendapatkan hak kesehatan nya. Dengan adanya

---

<sup>7</sup> Diakses dari website <http://bappeda.jabarprov.go.id/wp-content/uploads/2022/01/16>. Pada tanggal 5 Oktober 2022

<sup>8</sup> Diakses dari website resmi <http://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ssgi-2022-untuk-peroleh-determinan-dan-angka-stunting/>. Pada tanggal 5 Oktober 2022

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) yang lebih mudah diakses oleh masyarakat sekitar karena posyandu diadakan setiap bulan di Desa masing-masing.

Posyandu adalah singkatan dari "Pos Pelayanan Terpadu," yang merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan dan layanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Posyandu adalah pusat pelayanan kesehatan di tingkat desa atau kelurahan yang menyediakan berbagai layanan kesehatan, edukasi, dan pemantauan kesehatan untuk ibu hamil, bayi, balita, dan keluarga lainnya.

Tujuan utama dari posyandu adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok usia ibu hamil dan anak-anak usia dini, yang merupakan masa-masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan. Melalui posyandu, masyarakat dapat mengakses berbagai layanan, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, pendidikan kesehatan, konseling, serta pemberian makanan tambahan untuk balita.

Posyandu berperan penting dalam upaya pencegahan penyakit, deteksi dini masalah kesehatan, dan Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat dan asupan gizi yang seimbang. Selain itu, data yang dikumpulkan dari posyandu digunakan untuk pemantauan dan evaluasi kesehatan masyarakat serta perencanaan program kesehatan lebih lanjut. Posyandu merupakan salah satu inisiatif penting pemerintah Indonesia dalam memberikan akses kesehatan yang lebih merata kepada masyarakat, terutama di wilayah pedesaan atau perkotaan yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan lainnya.

Ada program pembinaan kelangsungan hidup anak (Child Survival) yang bertujuan untuk melindungi dan menjaga kelangsungan hidup anak mulai dari masa janin dan dalam kandungan hingga usia balita. Selain itu, ada juga program pembinaan perkembangan anak (Child Development) yang bertujuan untuk merawat dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik, baik dari segi fisik maupun mental, sehingga anak siap

menjadi individu yang kuat dan produktif di masa depan. Program ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat hidup dengan sehat dan berkualitas.<sup>9</sup>

Posyandu Bunga Matahari ini sempat mendapatkan apresiasi aktif dalam pelayanan posyandu yang setiap bulan diadakan setelah 2 minggu pertama tidak hanya itu posyandu bunga matahari tidak hanya itu posyandu bunga matahari mendapatkan apresiasi dalam mengatasi anak stunting dan sehat kembali pada tahun 2021, dan jugamelakukan penimbangan berat badan balita tetapi membuat penyuluhan kesehatan lansia (lanjut usia) ibu hamil, mengatasi stunting atau anak kurus, menyediakan tanaman obat, serta melakukan digitalisasi posyandu.

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, sebagai landasan hukum untuk melaksanakan Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan Stunting yang telah digulirkan sejak tahun 2018. Perpres ini mengatur pembentukan tim khusus yang bertugas untuk mempercepat penanggulangan stunting. Tim ini terdiri dari tiga anggota, yaitu Pengarah, ahli edukasi, dan pelaksana yang akan bekerjasama dalam upaya menangani stunting. Pemerintah juga membentuk tim serupa di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Desa/Kelurahan untuk menjalankan program percepatan penurunan stunting.<sup>10</sup>

Untuk mengurangi penurunan stunting di Kabupaten Bogor dan mencapai tujuan Kabupaten Bogor Bebas Stunting (Gobest) atau zero stunting, Pemerintah Kabupaten Bogor bekerja sama dengan seluruh Puskesmas, Kecamatan, Desa, dan Perangkat Daerah di wilayah

---

<sup>9</sup> Ekasari, *pengertian posyandu dalam wabah komunikasi*. 2008

<sup>10</sup> Diakses dari website *Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden* <https://stunting.go.id/perpres-nomor-72-tahun-2021-tentang-percepatan-penurunan-stunting/> pada tanggal 6 Oktober 2022

tersebut. Mereka berkomitmen untuk mewujudkan Gobest melalui kegiatan pertemuan publikasi gizi balita tingkat Kabupaten Bogor tahun 2022.

Hadijana, yang bertanggung jawab atas Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat, menjelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Bogor telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi angka stunting di wilayah tersebut. Dalam upaya ini, dilakukan intervensi spesifik seperti imunisasi, pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita, serta pemantauan pertumbuhan. Selain itu, berbagai tindakan lain juga dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. intervensi sensitif juga dilakukan melalui penyediaan air bersih, perbaikan sanitasi, peningkatan pendidikan, penanggulangan kemiskinan, dan upaya meningkatkan kesetaraan gender.

Penanganan masalah stunting dianggap sebagai tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai sektor. Oleh karena itu, sinergi dan kolaborasi lintas sektor serta berbagai pemangku kepentingan perlu ditingkatkan untuk mencapai pendekatan pencegahan stunting yang lebih terintegrasi dan komprehensif. Terkait target penurunan stunting, Pemerintah Pusat menargetkan penurunan sebesar 14% pada tahun 2024, sementara Pemerintah Provinsi menargetkan penurunan sebesar 17,2%.<sup>11</sup>

Program yang sedang dilakukan di kabupaten ini yaitu program *Go Best (Bebas Stunting)*, dalam rangka program ini percepatan penurunan stunting di Kabupaten Bogor, dilakukan berbagai strategi konvergensi, baik secara gizi spesifik, maupun intervensi gizi sensitif, yang melibatkan berbagai stakeholder, dengan berbagai sumber pendanaan.

Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Bogor, Endik mengungkapkan bahwa, ketidak tahuan masyarakat akan bahaya stunting, sehingga banyak yang tidak peduli untuk

---

<sup>11</sup> <https://bogorkab.go.id/post/detail/angka-stunting-turun-sebesar-478-pemkab-bogor-komitmen-2024-bebas-stunting>



melakukan pencegahan terjadi stunting. Untuk itu perlu memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat pentingnya mencegah stunting.

Pemerintah Kabupaten Bogor dalam inovasi pendanaan pembangunan melalui Bantuan Keuangan Kompetitif yang digelar Pemerintah Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat menjadi peluang terwujudnya percepatan Bogor Bebas Stunting (*Go Best*). Program ini angka stunting di Kabupaten Bogor mengalami penurunan sekitar 850 ribu balita atau secara persentase, dari tahun 2019 sebanyak 32,9% menjadi 12,69% pada tahun 2021.<sup>12</sup>

Di Desa Pabuaran yang terletak di Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor terdapat 6 posyandu, posyandu yang akan peneliti untuk penelitian adalah Posyandu Bunga Matahari yang terdiri dari 9 kader posyandu. Dari beberapa posyandu di Desa Pabuaran Posyandu Bunga Matahari ini yang paling aktif dalam melakukan kegiatan sebulan sekali. Dari hasil data yang saya tanyakan kepada ketua kader posyandu Bunga Matahari pada tahun 2015 pernah ada 2 balita terkena stunting yang terdata di Posyandu, namun semua kader posyandu bunga matahari langsung menangani kasus tersebut dan langsung membawa balita tersebut ke puskesmas agar mendapatkan penanganan ke rumah sakit agar mendapatkan penanganan dan fasilitas Kesehatan yang lengkap, dari hasil penanganan posyandu balita tersebut sudah sehat bentuk tubuhnya yang tadi nya kurus setelah mendapatkan penanganan khusus tubuhnya menjadi anak normal. Hingga saat ini tidak terjadi lagi adanya anak stunting di Posyandu Bunga Matahari.

Berdasarkan dari latar yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Posyandu Bunga Matahari di Desa Pabuaran. Posyandu ini menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam menjalankan kegiatannya dengan rutin dilakukan sebulan sekali. Selain itu, data menunjukkan bahwa Posyandu Bunga Matahari

---

<sup>12</sup>Di akses dari website <https://bogorkab.go.id/post/detail/pemkab-bogor-bertekad-wujudkan-bogor-bebas-stunting-lewat-berbagai-strategi>

memiliki ketanggapan yang cepat dalam menangani masalah stunting pada balita, dimana saat terdapat dua kasus stunting pada tahun 2015, semua kader posyandu langsung bertindak dengan membawa balita-balita tersebut ke puskesmas untuk mendapatkan penanganan medis yang tepat. Keberhasilan penanganan tersebut juga terbukti dengan kesembuhan balita, maka dari itu peneliti ingin mendalami bagaimana komunikasi kader dalam penyuluhan pencegahan stunting kepada masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan rumusan masalah yaitu bagaimana pola komunikasi kader posyandu kepada masyarakat dalam berkomunikasi di kegiatan sebulan sekali di posyandu Bunga Matahari ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi kader posyandu kepada masyarakat dalam pertumbuhan gizi kepada masyarakat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantara nya :

### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan untuk mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang dan berguna bagi ilmu komunikasi khusus nya Public Relations (Hubungan Masyarakat).

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemanfaatan informasi kepada masyarakat dan bermanfaat bagi pengguna media sosial

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Penulisan sistematis dirancang untuk membantu penulis mengefektifkan tahapan laporan proses penulisan, disusun secara sistematis dan terperinci. Sistem penulisan dalam penelitian ini meliputi :

**BAB I PENDAHULUAN** : Bab ini membahas konteks dan isi isu-isu yang muncul yang mendasari peneliti ini. Sumber data yang dapat dipercaya menjadi penting untuk penelitian ini. Rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan klasifikasi penelitian

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** : Bab ini membahas penelitian terdahulu, teori dan konsep. Penelitian terdahulu merupakan penelitian kesamaan yang dilakukan sebagai tolak ukur persamaan dan perbedaan antara karya tulis dan penelitian sebelumnya. Konsep yang memudahkan tugas penelitian dan penyajian

**BAB II METODOLOGI PENELITIAN** : Bab ini membahas dan tahapan-tahapan untuk dilakukan dalam penelitian. Metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, penemuan pengetahuan, metode pengumpulan data, tipe data, metode pengolahan dan analisis data, dan juga lokasi dan jadwal penelitian.

**BAB IV PEMBAHASAN** : Pada Bab ini peneliti memperoleh hasil yang akurat yaitu dengan wawancara dan observasi, serta akan dibahas mengenai analisa yang telah dilakukan oleh penulis, yang meliputi gambaran umum perusahaan, sejarah Singkah Perusahaan, serta analisis pada wawancara.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** : Bab ini bersisi bagian akhor, dimana peneliti menambahkan kesimpulan dan saran penelitian. Peneliti menyertakan kesimpulan dan rekomendasi peneliti yang berkaitan dengan Analisa yang akan diberikan penulis terkait pen-emuan penulis selama melakukan penelitian.

